



04 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
04 - 06 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 04 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 04 - 06 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 106.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 82.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Kalimantan Barat	: 80.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Kalimantan Tengah	: 75.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 74.0 mm
6)	Stasiun Klimatologi Banten	: 42.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 40.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Gamar Malam, Maluku Utara	: 32.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 32.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	: 30.0 mm
11)	Atang Sanjaya Bogor, Jawa Barat	: 29.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	: 27.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Pompa Poncol	: 79.0 mm
2)	Pompa Perdatam	: 67.0 mm
3)	Cimanggis	: 56.0 mm
4)	Citayam	: 54.0 mm
5)	AWS BSD Serpong	: 50.8 mm
6)	Pakubuwono	: 47.0 mm
7)	Pompa Arcadia	: 42.0 mm
8)	Stasiun Klimatologi Banten	: 42.0 mm
9)	ARG Lebak Bulus	: 36.2 mm
10)	AWS Cibereum Bogor	: 34.6 mm
11)	ARG Ciganjur	: 34.6 mm
12)	Depok 1	: 33.0 mm
13)	Sunter Hulu	: 32.0 mm
14)	IPAL Kampung Rambutan	: 31.0 mm
15)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 29.0 mm
16)	Krukut Hulu	: 28.0 mm
17)	Pesanggrahan (Depok)	: 26.0 mm
18)	Pasar Minggu	: 26.0 mm
19)	ARG Bekasi	: 25.2 mm
20)	PJT II Jatiasih (PH)	: 22.8 mm
21)	AWS TMII	: 17.2 mm
22)	Stamet Curug	: 15.0 mm
23)	AWS Jagorawi Bogor	: 14.6 mm
24)	Stasiun Meteorologi Citeko	: 14.0 mm
25)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 12.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	: Kota Jakarta Barat, Jakarta Kota Jakarta Selatan, Jakarta Sumber: https://metro.sindonews.com/
2)	Kebakaran Lahan	: Jl. Delibangkan, Kel. Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Barat Sumber: Laporan Pusdalops BNPB

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -15.7, **berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : +0.17, **berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral berpotensi menuju La Nina Lemah).
3. Indeks DMI : -0.30, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 02 Agustus 2024 terpantau di fase 8 (***Western Hemisphere and Africa***) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat Kep. Nias sampai Kep. Mentawai, Sumatera Barat, Bengkulu, Papua Selatan bagian Selatan dan Laut Arafuru Selatan Merauke yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Lampung, Lampung, Selat Sunda, dan sebagian besar pulau Jawa yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Selat Karimata bagian selatan, Laut Jawa, Jawa Barat bagian utara, pesisir selatan Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan bagian selatan, Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua, dan pesisir utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Jawa Barat bagian utara yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.2 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Slt. Malaka, Slt. Karimata, L. Jawa bag selatan, Slt. Sunda, L. Bali, Slt. Makassar bag selatan, L.

Flores, Tlk. Bone, Tlk. Tomini, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, L. Banda, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.3 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di laut Andaman, di perairan utara Aceh, di Laut Cina Selatan, di Jawa Timur, di NTT, di Kalimantan Utara, di Laut Sulu, dari Laut banda hingga Sulawesi Tengah, di Laut Banda, di Papua Barat Daya dan di perairan utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
 - 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Pesisir selatan P.jawa dan NTT, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Pesisir utara P.Jawa, dan Sumatra bagian tengah dan selatan.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan barat Lampung - selatan Banten, Laut banda, Laut Sulawesi, Laut Flores, perairan utara Maluku Utara dan Papua, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 2). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kep.Papua
 - 3). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 4 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.17 dan nilai SOI -15.7. Nilai DMI sebesar -0.30 menunjukkan Dipole Mode tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 04 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Jawa bagian barat, Maluku, sebagian besar Sulawesi dan Kep.Papua bagian barat.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan

pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan tengah, Kalimantan bagian timur, Sulawesi bagian tengah, dan Kep. Papua bagian barat.

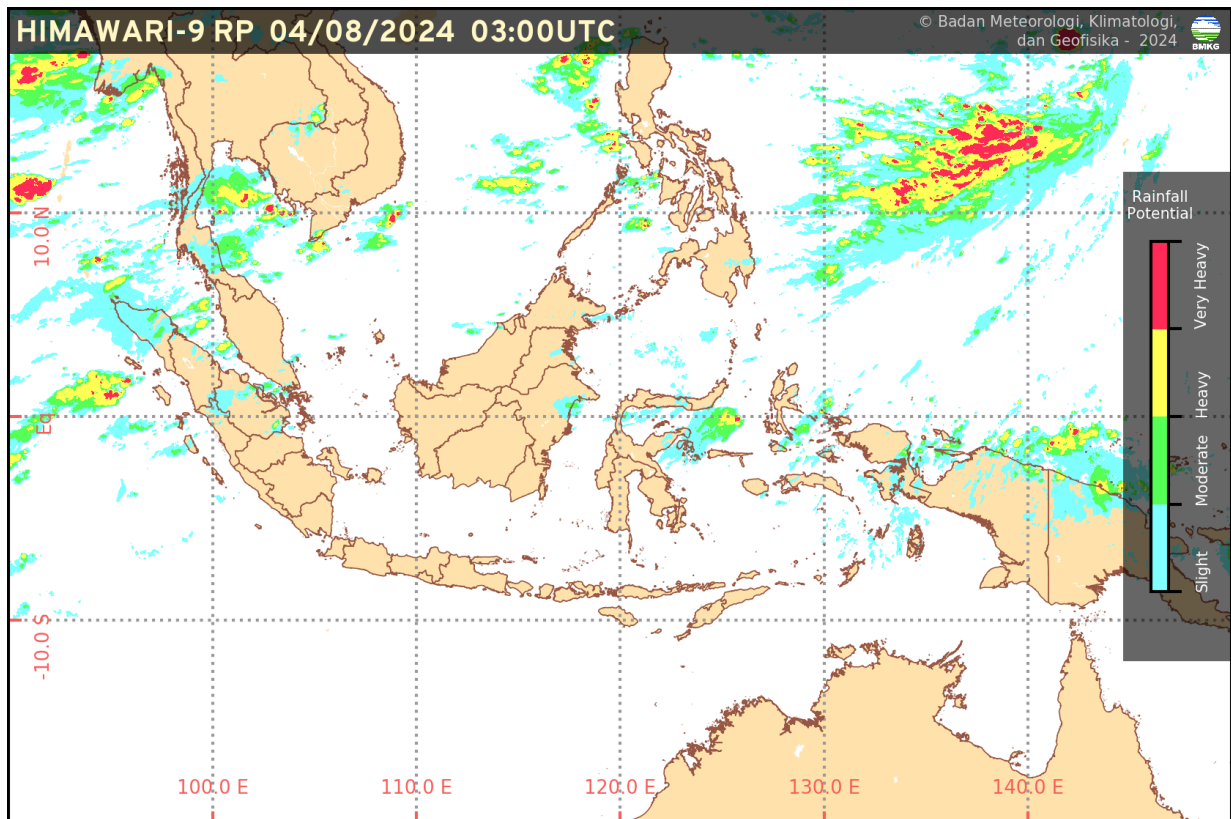
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kep. Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

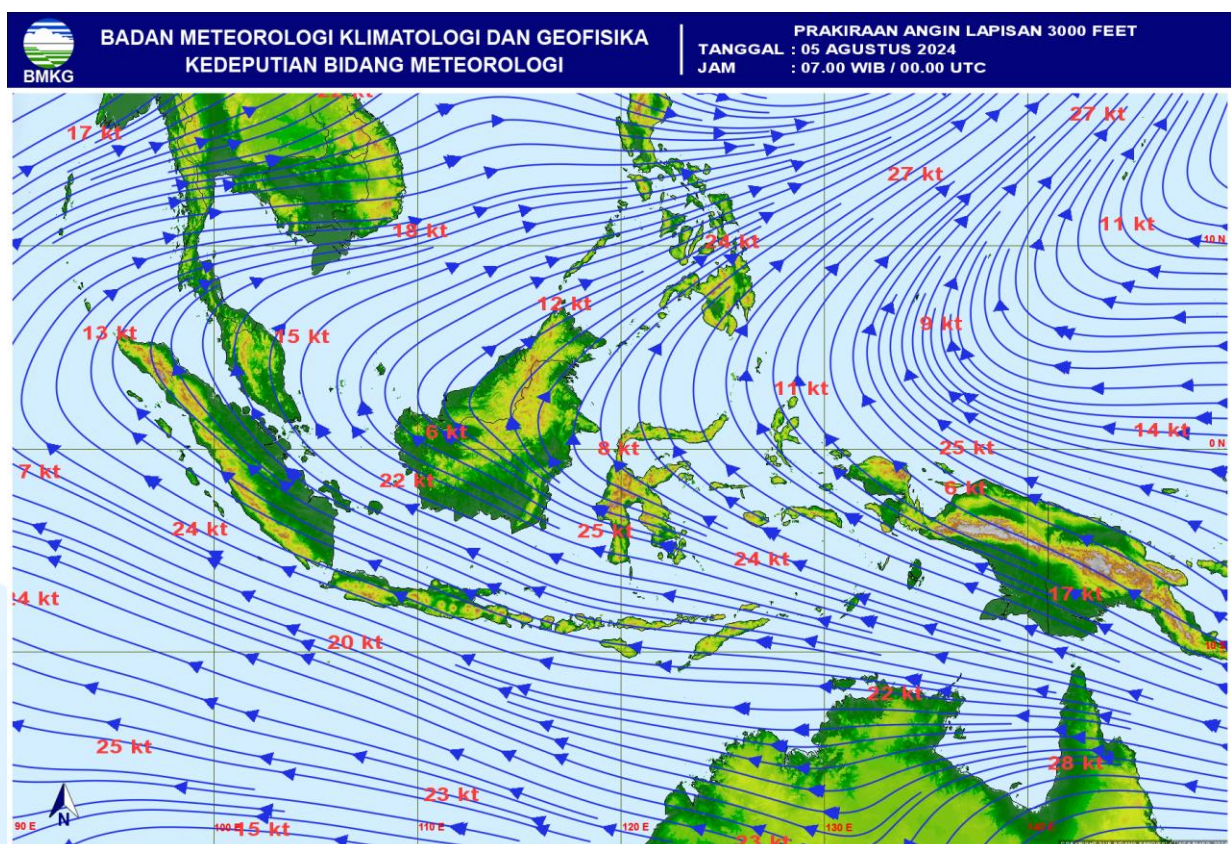
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Agustus I - III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian besar Papua Selatan. Pada **Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Riau, sebagian besar Pulau Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi utara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada **Agustus III 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian besar Jambi, sebagian besar Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 05-06 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat pulau Sumatra, Selat Malaka, sebagian besar pulau Sumatra, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata dan sebagian Kalimantan Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia sebelah barat Kep. Mentawai hingga selatan Banten, Bengkulu, Lampung, Selat Sunda, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Utara, sebagian Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, Laut Maluku, sebagian Maluku Utara, Maluku, Laut Banda bagian utara, sebagian Papua Barat Daya, dan

- sebagian Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat Kep. Mentawai hingga Bengkulu, sebagian Bengkulu, dan sebagian Lampung yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Andaman, di Teluk Thailand, dari Selat Karimata hingga Semenanjung Malaysia, di perairan barat Sumatera Utara, dari Bengkulu hingga Riau, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Barat, di NTT, dari Maluku hingga Laut Maluku, di perairan utara Papua Barat Daya dan di Papua Pegunungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan barat Bengkulu - selatan Banten, perairan utara dan selatan Nusa Tenggara, Laut Banda, Laut Sulawesi, Laut Flores, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, sebagian besar P.Sulawesi, Maluku Utara, Maluku dan sebagian besar Kep.Papua



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **04 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB

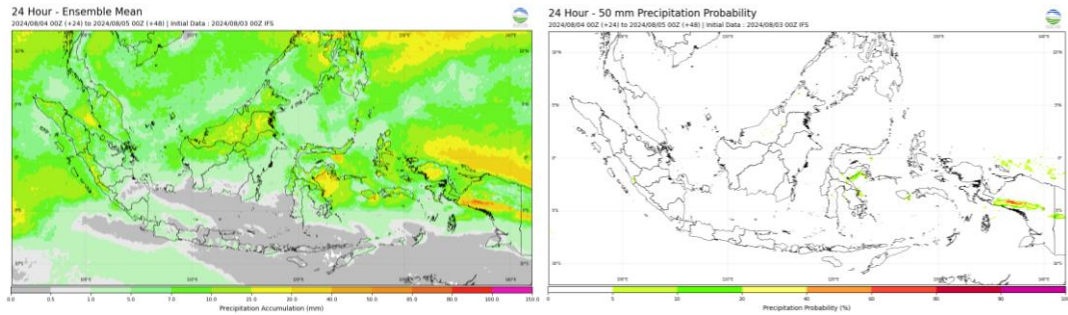


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **05 Agustus 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

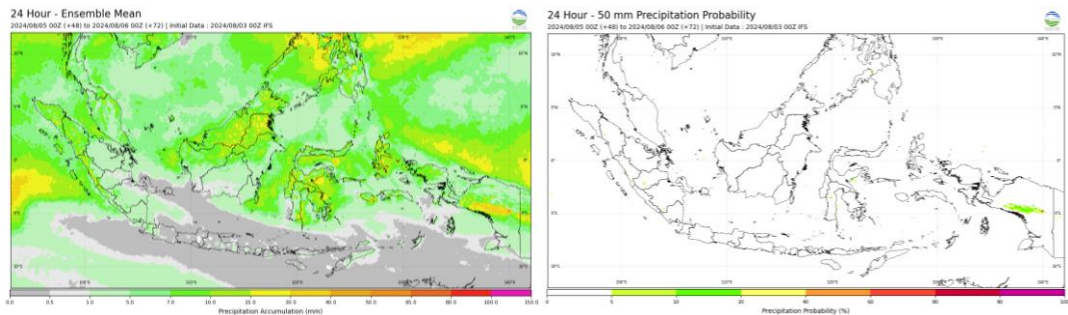
04 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



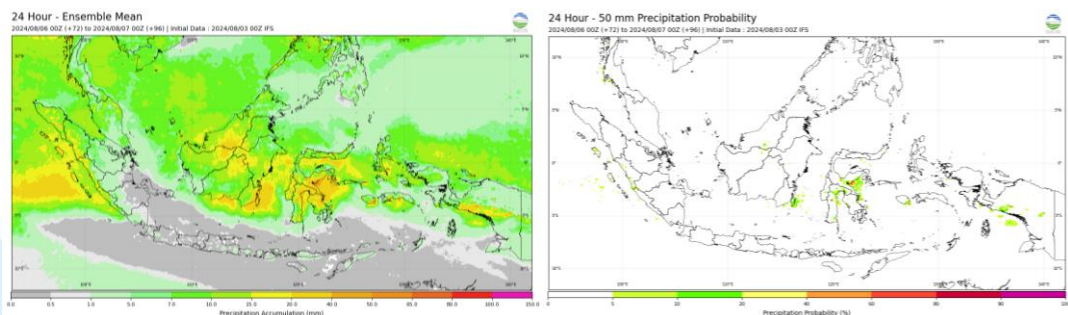
05 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



06 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 04 - 06 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Selatan dan Papua Tengah.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Maluku Utara
Awat	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, Papua pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Maluku Utara dan Sulawesi Tengah
Awat	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan , Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Sulawesi Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 04 Agustus s/d 06 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
04 Agustus 2024	cerah berawan - berawan	berawan tebal - hujan ringan; hujan sedang di Jaksel	berawan - hujan ringan ; hujan sedang di Jakut dan Jakbar	berawan - hujan ringan
05 Agustus 2024	cerah - cerah berawan;	berawan - hujan ringan	berawan	berawan
06 Agustus 2024	cerah berawan - berawan	berawan	berawan	berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Ags 2024						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							

13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (04 - 10 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	Tgl 4 - 6 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	Tgl 4 - 6 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	Tgl 4-10 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	Tgl 4 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	Tgl 4 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	Tgl 4, 5 ,10 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	Tgl 4 - 6, dan 9 - 10 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	Tgl 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	Tgl 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
12		Jakarta	Tgl 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL

13		Jawa Barat	Tgl 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	Tgl 5 Agustus 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	Tgl 6 - 10 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	Tgl 6 - 8 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	Tgl 6 dan 8 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	Tgl 4 - 6 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	Tgl 6 - 7 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	Tgl 4 - 9 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	Tgl 4 - 5 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	Tgl 5 - 9 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	Tgl 5 - 8 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 5 - 8 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	Tgl 5 - 6 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	Tgl 4 - 9 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	Tgl 4 - 10 Agustus 2024	NIHIL

33	Papua	Papua Barat Daya	Tgl 4, 6, 7, 9, dan 10 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	Tgl 6, 7, dan 10 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	Tgl 4 - 10 Agustus 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	Tgl 4 - 10 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	Tgl 5 - 10 Agustus 2025	NIHIL
38		Papua Selatan	Tgl 6, 7, 8, dan 10 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Sulawesi, Laut Banda, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Perairan utara Kep.Papua.